

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komponen penting dari kehidupan manusia adalah kepribadian, yang mencakup pola pikir, perasaan, dan perilaku individu yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Kepribadian seseorang ditentukan oleh cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan merespons berbagai keadaan¹. Berbagai faktor, seperti keturunan, lingkungan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial, memengaruhi kepribadian seseorang. Dalam situasi seperti ini, memahami kepribadian seseorang sangat penting karena dapat memengaruhi hubungan mereka dengan orang lain, keputusan mereka tentang karir, dan kesehatan emosional mereka. Para ilmuwan dan filsuf telah berusaha sejak lama untuk memahami dan mengklasifikasikan kepribadian manusia. Misalnya, Hippocrates dan Galen mengembangkan gagasan tentang empat temperamen: sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis.

Teori-teori seperti teori psikologi analitik Carl Jung, teori psikoanalitik Sigmund Freud, dan teori kepribadian Big Five yang dikembangkan oleh Costa dan McCrae menunjukkan perkembangan pesat dalam pendekatan ilmiah terhadap studi kepribadian pada abad ke-20. Kerangka kerja yang berbeda untuk memahami aspek dan dinamika kepribadian diberikan oleh setiap teori ini. Kepribadian sangat penting dalam memahami seseorang secara individual dan dalam konteks sosial dan budaya. Semua masyarakat memiliki norma, nilai, dan harapan yang membentuk dan mengekspresikan orang-orang di dalamnya². Misalnya, budaya kolektif seperti Jepang atau Korea

¹ Nur Fatwikiningsih, "Teori Psikologi Kepribadian Manusia", Penerbit Andi (2020), Hlm 34.

² Sakti, Bulan Cahya, and Muchammad Yulianto, "Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*", Vol 6 No.4, (2018), Hlm 495-501.

menekankan harmoni sosial dan kepatuhan terhadap norma kelompok, sementara budaya individualis seperti Amerika Serikat menekankan kebebasan dan kesuksesan individu. Pengaruh budaya ini menunjukkan bahwa interaksi kompleks antara seseorang dan lingkungannya menentukan kepribadiannya. Kepribadian seseorang sangat penting untuk menentukan bagaimana mereka beradaptasi dan berkembang dalam dunia yang selalu berubah dan berubah. Memahami kepribadian seseorang tidak hanya membantu Anda berkembang sebagai individu, tetapi juga membantu Anda menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Oleh karena itu, studi tentang kepribadian masih sangat penting dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya. Mengetahui lebih banyak tentang kepribadian dapat membantu kita menjalani kehidupan yang lebih baik, baik secara pribadi maupun sosial.

وَأَبْتَعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³

Banyak hal yang salah ketika belajar di lembaga formal: kurangnya waktu, sumber daya, fasilitas belajar, dan sebagainya. Tentu saja para orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, mengingat adanya kendala-kendala tersebut.⁴ Banyak orang tua yang memilih untuk menitipkan anak-anak mereka ke fasilitas khusus atau tambahan seperti sekolah sepanjang hari

³ Qs. Al-Qashas (28): 77.

⁴ Evianah, Ninik, Ukhil Dia Ushofa, dan Akhid Afnan, “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 2 Mojokerto”, *Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI*, Vol. 03. No. 1, (2020), Hlm 13-33.

(*allday school*) dan pondok pesantren. Kewajiban orang tua terhadap pendidikan karakter anaknya dialihkan kepada pesantren ketika pendidikan sudah mapan di sana. Anak-anak diawasi dan diarahkan secara ketat dalam konteks pesantren oleh pengasuh yang mendapatkan bantuan administrasi.⁵ Ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih mendalam, yang tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik secara spiritual dan moral.

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, membantu orang belajar agama dan membangun kepribadian yang baik.⁶ Di pondok pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, pendidikan tidak hanya berpusat pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pembentukan disiplin dan karakter. Di sini, santri diharuskan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Mereka harus mengikuti aturan yang ditetapkan dalam program yang dirancang pengurus pesantren. Pesantren yang memiliki sistem yang baik dan ketat dapat menghasilkan siswa yang bermoral dan bertaqwa kepada Allah. Dalam situasi seperti ini, pesantren bukan hanya tempat belajar; mereka juga menjadi tempat yang membantu dalam membangun karakter dan spiritualitas menggambarkan kepribadian yang dimiliki santri.⁷

Kepribadian santri sangat dipengaruhi oleh pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang menyeluruh. Diperlukan adanya pemahaman lebih dalam mengenai

⁵ Janah, Siti Nurtakul. "Penanaman Karakter Jujur Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo". Diss. IAIN Ponorogo, (2022), hlm 30.

⁶ Asniah, Asniah, Fitaulifia Evi, and Pahlevi Rijal. "Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *ILJ: Islamic Learning Journal*, Vol. 02, (2024), hlm 4.

⁷ Fathul Amin. "Analisa Pendidikan Pesantren dan Perannya terhadap Pendidikan Islam", *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13, (2019), hlm 61.

perubahan yang terjadi dalam pembentukan karakter santri, terutama bagi santri dengan tingkat disiplin yang lebih rendah.⁸ Pesantren dapat meningkatkan efektivitas pembinaan karakter dengan memahami tantangan dan hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan penanaman karakter disiplin. Disiplin adalah komponen penting dalam pembentukan kepribadian yang baik, karena santri yang memiliki disiplin yang kuat dapat menghadapi berbagai kesulitan dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan secara teratur⁹. Penelitian ini dilakukan di Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri karena reputasinya dalam pembinaan karakter dan disiplin santri¹⁰. membuat strategi pembinaan karakter yang lebih baik untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam hal akademik dan kepribadian.

Dalam wawancara kepada salah satu pengurus Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri Lailatun Nur Fathonah sebagai Koordinasi Keamanan, “Saat ini ada empat santri yang cukup sering melakukan pelanggaran kecil dari aturan pondok, kebanyakan mereka hampir kena nasehat setiap hari, dan juga kadang ada aja ulahnya dalam seminggu, jadi kami panggil untuk memberi nasehat”.¹¹ dijelaskan bahwa terdapat empat santri yang sering melanggar aturan pondok, terutama pelanggaran kecil.

Santri-santri ini hampir setiap hari menerima nasehat karena ulah mereka yang berulang. Pengurus pondok secara rutin memanggil mereka untuk memberikan nasehat

⁸ Apiyah, Apiyah, and Suharsiwi Suharsiwi. "Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, (2021), hlm 3-4.

⁹ Fauzi, Mohammad, and Moh Edy Marzuki, “Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pengurus dengan Santri di Ponpes Ngalah Pasuruan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri”, *Jurnal Socia Logica*, Vol. 03, (2023), hlm 344.

¹⁰ Ikhfina Rizqi, Selvi, “*Peran Pembina Angkatan Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Asrama Ar-Roudloh Kota Kediri*”. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, (2022), hlm 24.

¹¹ Wawancara Pengurus Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo, 10 Mei 2024.

dan bimbingan. Langkah ini dilakukan untuk membantu mereka memahami pentingnya disiplin dan mematuhi aturan, dengan harapan bahwa pendekatan ini akan membantu memperbaiki perilaku mereka dan mendorong mereka untuk menjadi lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Pengurus pondok, Fidrotul Wahidah sebagai Ketua Pondok juga menyatakan bahwa Santri yang memiliki tingkat disiplin rendah cenderung menunjukkan perilaku yang kurang teratur dan tidak konsisten dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan di pondok pesantren. Mereka sering kali terlambat dalam mengikuti kegiatan ibadah serta kurang menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap berbagai kewajiban yang seharusnya mereka laksanakan. Akibatnya, keterlambatan dan ketidaktanggungjawaban ini dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari di pondok.¹²

Pendekatan ini harus menekankan nilai-nilai disiplin, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab agama dan sosial, dan memberikan motivasi yang tepat kepada para santri untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam menjalani kehidupan pesantren. Pengurus pondok dalam hal ini Fidrotul Wahidah Sebagai Ketua Pondok juga menyebutkan mengenai dampak kedisiplinan rendah santri, "Dampak tingkat disiplin rendah pada kepribadian dan spiritualitas santri bisa sangat besar. Mereka kesulitan membangun kemandirian dan komitmen terhadap agama, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup mereka di pondok pesantren."¹³

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan terdapat individu-individu tertentu yang sulit untuk disiplin, hal inilah yang menjadi latar belakang bagi penulis untuk menggali lebih jauh mengenai dinamika kepribadian mereka dan melakukan penelitian

¹² Wawancara Pengurus Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo, 28 Mei 2024.

¹³ Wawancara Pengurus Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo, 28 Mei 2024.

dengan judul **“DINAMIKA KEPERIBADIAN SANTRI DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN RENDAH DI PONDOK PESANTREN HM PUTRI AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dinamika kepribadian santri dengan tingkat kedisiplinan rendah di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika kepribadian santri dengan tingkat kedisiplinan rendah di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Dinamika Kepribadian Santri dengan Tingkat Kedisiplinan Rendah di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri
2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kepribadian Santri dengan Tingkat Kedisiplinan Rendah di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian dari judul Dinamika Kepribadian Santri dengan tingkat Kedisiplinan Rendah Di Pondok Pesantren HM Putri Al-mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Keunggulan teoritis dari penelitian ini adalah temuannya dapat memajukan pengetahuan psikologi, khususnya yang berkaitan dengan dinamika kepribadian santri yang bergelut dengan disiplin di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini berpotensi untuk memajukan teori dan menjadi sumber penelitian di masa depan terhadap dinamika kepribadian santri yang bergelut dengan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

a. Bagi Subjek

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi pondok pesantren untuk dapat memajukan pondok pesantren menjadi lebih baik lagi dalam proses pendidikan para santri.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan peneliti pengetahuan yang lebih mendalam tentang dinamika kepribadian santri, terutama yang memiliki tingkat disiplin rendah. Selain itu, penelitian ini akan meningkatkan kemampuan analisis, pengumpulan data, dan interpretasi hasil penelitian yang dimiliki peneliti. Hasil dari penelitian ini juga akan menjadi landasan penting untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan dinamika kepribadian dan disiplin santri.

E. Penelitian Terdahulu

Upaya seorang peneliti untuk menemukan persamaan dalam penelitian sebelumnya berfungsi sebagai sumber ide segar untuk penelitian selanjutnya. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya juga membantu dalam menentukan posisi dan keaslian penelitian. Bagian ini menyajikan berbagai temuan penelitian sebelumnya, baik yang dipublikasikan maupun tidak, yang berkaitan dengan riset

yang akan dilakukan. Temuan-temuan ini kemudian dirangkum. Kajian sebelumnya yang tercantum di bawah ini masih relevan dengan subjek yang penulis teliti:

1. *Peran Kepribadian Hardiness Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Remaja Santri Yang Tinggal di Pesantren* oleh Roy Gustaf Tupen Ama, Neni Widyayanti, dan Oktafia (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepribadian *hardiness* terhadap kedisiplinan belajar remaja santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis menggunakan statistik korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan disiplin belajar. Artinya semakin tinggi variabel kepribadian resiliensi maka akan menyebabkan variabel disiplin belajar meningkat. Sumbangan efektif yang diberikan atau sumbangan kepribadian *hardiness* belajar dengan kedisiplinan sebesar 59,6%.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni kedua penelitian meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di pesantren dan fokus pada aspek kepribadian santri dan bagaimana itu mempengaruhi kedisiplinan. Perbedaannya yaitu penelitian ini secara spesifik mengkaji kepribadian *hardiness* dan hubungan positifnya dengan kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo meneliti dinamika kepribadian yang berfokus pada teori Al-Ghazali, pada santri dengan tingkat disiplin rendah. Hasilnya menunjukkan sumbangan efektif dari kepribadian *hardiness* terhadap disiplin belajar, sementara penelitian

¹⁴ Ama, Roy Gustaf Tupen, Neni Widyayanti, and Oktafia Oktafia, "Peran Kepribadian Hardiness Terhadap Kedisiplinan Belajar Remaja Santri yang Tinggal di Pesantren", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 08 (2023).

di Lirboyo lebih berfokus pada pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kepribadian.

2. *Dinamika Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam; Telaah Konsep Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah serta Korelasinya Dengan Iman, Islam, dan Ihsan* oleh Nur Khasanah , Achmad Irwan Hamzani , Havis Aravik (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika kepribadian dari perspektif psikologi Islam dengan menganalisis konsep amarah, lawwamah, dan muthmainnah serta hubungannya dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan, pendekatan deskriptif kualitatif, digunakan dalam artikel ini. Metode ini juga mencakup teknik analisis deskriptif dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian adalah kombinasi khusus dari sifat-sifat yang tetap ada pada seseorang. Manusia terdiri dari komponen mental, emosional, dan spiritual serta komponen fisik dan spiritual, menurut psikologi Islam. Lawwamah, muthmainnah, dan amarah adalah tiga aspek kepribadian manusia yang menyumbang pada nafsu. Seseorang tidak dapat menjadi seorang muslim yang ikhlas dan kokoh, yang dimotivasi oleh keimanan, hingga amarahnya dapat dibendung, lawwamah ditegakkan, dan muthmainnah tercapai.¹⁵ Kesamaan dalam penelitian-penelitian ini adalah diskusi mereka tentang dinamika kepribadian melalui kacamata psikologi Islam. Metode penelitian kualitatif juga digunakan oleh keduanya. Namun keduanya sangat berbeda satu sama lain. Dengan mengkaji gagasan kemarahan, lawwamah, dan muthmainnah serta kaitannya dengan agama, Islam,

¹⁵ Khasanah, Nur, Achmad Irwan Hamzani, and Havis Aravik, "Dinamika Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam; Telaah Konsep Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah serta Korelasinya Dengan Iman, Islam, dan Ihsan", *Jurnal Sosial Dan Budaya Syari*, Vol. 08 (2021).

dan Ihsan, penelitian ini mengkaji dinamika kepribadian dari sudut pandang psikologi Islam. Sementara itu, penelitian yang akan dibahas lebih spesifik membahas dinamika kepribadian santri dengan tingkat disiplin paling rendah di pondok pesantren tertentu yakni menitikberatkan pada konteks dan kondisi spesifik di pondok pesantren tersebut, sedangkan penelitian pertama memiliki cakupan yang lebih umum dengan pendekatan psikologi Islam.

3. *Efektivitas Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi* oleh Khotimah Fauziah dan Abdul Aziz (2023).

Di pesantren, sebagian besar komunikasi terjadi antara pengurus sekolah, pengasuh, dan santri itu sendiri. Di sini, jika dilihat dari sudut pandang tujuan pesantren, pembentukan dan pertumbuhan kepribadian Muslim merupakan tujuan utama dari lembaga pendidikan semacam ini. Melakukan suatu proses komunikasi secara konsisten akan menciptakan pola-pola komunikasi yang mempengaruhi dialog. Pada dasarnya, pola komunikasi linier dan sirkular Harold D. Lasswell, serta simbol verbal dan nonverbal, merupakan teori yang diterapkan. Selain itu, genetika, budaya, dan lingkungan semuanya berdampak pada kepribadian anak. Metode penelitian lapangan yang kualitatif dan deskriptif adalah desain penelitian yang digunakan. mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pembentukan kepribadian santri Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi melalui efisiensi pola komunikasi pengelola asrama. Dua tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengkaji seberapa baik pengurus asrama dalam

berkomunikasi. Mempelajari perkembangan kepribadian santri di Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada tiga pola komunikasi primer, sirkular, dan linier yang diterapkan di Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi ketika pengasuh, pengurus, dan santriwati berkomunikasi. buku moral yang mengajarkan orang bagaimana mengembangkan prinsip-prinsip moral, membantu membentuk kepribadian siswa. Pertama, peraturan digunakan untuk membentuk kepribadian siswa, yang kemudian diperkuat dengan hukuman yang sesuai. Pengaruh lingkungan sangat berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Kedua penelitian tersebut sama-sama berfokus pada aspek kepribadian santri di pondok pesantren, serta menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Keduanya juga mengandalkan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kedua penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian santri, baik itu dari segi genetik, budaya, maupun lingkungan.¹⁶

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam teori yang digunakan dan fokus spesifik dari masing-masing penelitian. Penelitian oleh Fauziah dan Aziz menggunakan teori pola komunikasi primer, linear, dan sirkular dari Harrold D. Lasswell untuk menganalisis efektivitas komunikasi pengurus asrama dalam membentuk kepribadian santriwati. Sementara itu, penelitian tentang dinamika kepribadian santri dengan tingkat kedisiplinan yang rendah di Pondok Pesantren

¹⁶ Fauziah Khotimah, Aziz Abdul, "Efektivitas Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Amirussalam Sambirejo Bangorejo Banyuwangi", *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.04, No.02 (2022).

HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri menggunakan teori Al-Ghazali untuk memahami aspek kedisiplinan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepribadian santri. Penelitian oleh Fauziah dan Aziz berfokus pada pola komunikasi dan bagaimana pola tersebut berperan dalam pembentukan kepribadian melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak dan penegakan peraturan. Sedangkan penelitian tentang dinamika kepribadian santri di Lirboyo akan lebih memusatkan perhatian pada masalah kedisiplinan rendah dan bagaimana hal tersebut berkorelasi dengan perubahan atau perkembangan kepribadian santri.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep menurut Hamidi (2010) adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya. Maka dari itu peneliti menegaskan definisi konsep peneliti sebagai berikut :

1. Dinamika Kepribadian

Dalam pandangan Al-Ghazali, dinamika kepribadian manusia dapat dijelaskan melalui beberapa konsep kunci yang mencakup al-Nafs (jiwa), al-Qalb (hati), al-Ruh (ruh), dan al-Aql (akal). Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki identitas esensial yang tetap dan tidak berubah, yang diwakili oleh al-Nafs. Al-Nafs adalah substansi yang berdiri sendiri, tidak bertempat, dan berfungsi sebagai wadah bagi pengetahuan intelektual (al-ma'qulat) yang berasal dari alam al-malakut atau 'alam al-amr.¹⁷

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konsep tersebut yang akan diteliti:

¹⁷ Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. *Buku Putih Ihya'Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Darul Falah, (2019), hlm 117-118.

- a. Al-Nafs (Jiwa): Jiwa merupakan inti dari kepribadian manusia, yang esensinya tetap dan tidak berubah. Pengetahuan yang berasal dari alam spiritual yang lebih tinggi dapat ditemukan di dalam jiwa ini, yang merupakan materi tersendiri.
- b. Al-Qalb (Hati): Hati sering digunakan secara sinonim dengan jiwa dalam karya-karya Al-Ghazali. Hati adalah pusat spiritualitas dan intuisi manusia, serta menjadi tempat berkembangnya perasaan dan emosi yang mendalam.
- c. Al-Aql (Akal): Akal adalah kemampuan intelektual manusia yang memungkinkan manusia untuk memahami dan menganalisis pengetahuan. Akal ini adalah bagian dari jiwa yang berfungsi untuk berpikir, merenung, dan memperoleh pengetahuan.
- d. Ar-Ruh (Ruh): Ruh adalah jenis halus (latif) dan darinya timbul gerak hati yang selanjutnya merayap keseluruh tubuh dengan perantara bermacam-macam pembuluh ke seluruh anggota tubuh, perjalan ruh dalam tubuh dan limpahan cahaya hidup yang berupa perasaan dan pengelihatan, pendengaran dan penciuman itu menyerupai limpahan cahaya dari seluruh lampu yang menerangi sudut rumah.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kepatuhan dari para santri dalam kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku. Kedisiplinan tercermin dalam perilaku dan tindakan nyata yang ditunjukkan oleh santri, termasuk kehadiran pada kegiatan-kegiatan pesantren, penyelesaian tugas-tugas, patuh terhadap jam pelajaran,

serta tingkat keterlibatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan internal pesantren.